

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan pesatnya perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kualitas dengan cara membekali lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan, dimana sekolah tersebut menuntut siswa untuk memiliki skill ataupun keahlian yang dimulai dari dasar sampai mereka mahir menurut bidang kemampuan yang diberikan selama pendidikan berlangsung yang sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan lapangan kerja.

SMK Negeri 1 Siantar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil dibidang seni dan kerajinan.

Sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 1 Siantar merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian tata busana, dan salah satu mata pelajaran produktifnya yaitu Dasar Teknologi Menjahit. Kompetensi ini adalah

kompetensi wajib lulus untuk seluruh siswa dan materi ini wajib dikuasai oleh semua siswa. kompetensi yang terdapat disekolah membahas semua materi yang terkait dengan Teknik dasar menjahit seperti macam-macam kelim, macam-macam belahan, hiasan pakaian kerutan, macam-macam lipit, penyelesaian tepi kain seperti serip, depun dan rompok, macam-macam saku, perbaikan kerusakan mesin jahit dan pemeliharaan inventarisasi alat jahit. Dasar teknologi Menjahit merupakan salah satu mata pelajaran dengan materi ulasan berisikan tentang gambaran dan sajian pengetahuan serta keterampilan teknologi dalam teknik dasar menjahit. Dasar teknologi menjahit diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam pengoperasian mesin maupun teknik dasar menjahit.

Pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, salah satu kompetensi yang harus dikuasai yaitu menjahit penyelesaian garis leher pada busana menggunakan depun. Penyelesaian tepi kain menggunakan pelapis yang sama dengan bentuk garis leher dan diselesaikan pada bagian buruk disebut depun. Pada kompetensi ini siswa belajar bagaimana cara penyelesaian garis leher dengan depun pada garis leher bulat sesuai dengan teknik yang dipelajari. Ernawati (2008). Depun adalah lapisan menurut bentuk yang letaknya ke dalam kelim depun dapat diartikan melapis/mengelim pinggiran kain dengan menggunakan kain lain yang sama bentuknya. Depun biasa digunakan sebagai penyelesaian bentuk garis leher. Seperti halnya dalam menjahit membutuhkan ketrampilan (*soft skill*), ketelitian, dan teknik yang tepat dimana siswa di tuntut untuk mampu memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ernawati (2008) megemukakan bahwa dalam penguasaaan teknik menjahit sangat penting, karena teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari jahitan, disamping pola yang baik dan ukuran

yang tepat serta menjahit dengan teknik yang tepat akan menghasilkan satu kesatuan yang baik pula.

Mata pelajaran dasar teknologi menjahit bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar menjahit yang di dalamnya terdapat sub kompetensi yang membahas tentang teknik dasar membuat macam-macam penyelesaian tepi kain, salah satunya penyelesaian garis leher busana menggunakan lapisan depun pada garis leher V.

Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit mengajarkan peserta didik mulai dari persiapan tempat dan alat untuk memotong bahan, persiapan bahan untuk dipotong, rancangan pola di atas bahan, teknik memotong bahan, teknik memindahkan tanda-tanda pola, langkah-langkah menjahit depun, sampai selesai. Ukuran yang digunakan untuk membuat depun biasanya menggunakan ukuran kecil atau fragmen dengan ukuran 25x25. Bahan yang digunakan untuk pembuatan fragmen Depun adalah kain katun .

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yaitu Ibu Martha Linona Sitompul S.Pd menyatakan, hasil belajar siswa masih banyak yang tergolong rendah pada penyelesaian garis leher, terutama pada penyelesaian depun, penyelesaian garis leher sangat penting dalam pembuatan busana dan ada beberapa busana yang harus menggunakan depun seperti busana kerja (tailoring), baju kurung dan penyelesaian kerah rebah.

Pada saat praktek pembuatan penyelesaian depun sebagian siswa masih kurang mampu meletakkan pola depun pada bahan mengikuti bentuk depun, siswa kurang mampu menyetrika kain pengeras (viselin) pada bahan untuk depun sehingga hasil setrikaannya keriting dan menggembung, masih kurang mampu

meletakkan depun pada garis leher sesuai tanda raderan, masih kurang mampu menjahitkan sudut pada garis leher V sehingga bentuk V nya tidak runcing, masih kurang mampu dalam menipiskan kampuh dan menggunting sudut V sehingga bentuk V tidak runcing dan terkoyak di bagian sudutnya, masih kurang mampu menyetik tindis depun dengan kampuh selebar 2mm sehingga hasil tindisannya miring atau tidak rapih, membalikkan depun pada bagian belakang atau bagian buruk badan bahan utama, mengelim tepi lapisan depun bagian buruk bahan utama, dan masih kurang mampu untuk menyesuaikan hasil akhir depun sebesar 3 cm, hasil jahitan yang tidak rapih. Teliti berarti cermat; seksama dan hati-hati (KBBI : 2008, 1239).

Hal ini di kuatkan dengan hasil praktek siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, yaitu pada hasil mejahit pragmen depun, sebagian siswa memperoleh hasil yang kurang maksimal karena hasil jadi depun yang miring dan tidak seimbang antara kanan dan kiri, sudut depun pada garis leher V tidak runcing, dan hasil akhir tidak 3 cm. Dari hasil tersebut dapat dilihat dari 35 siswa hanya 12 siswa saja yang memperoleh hasil jahitan yang bagus, dan sebagian siswa lagi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil jahitannya tidak maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENYELESAIAN GARIS LEHER BUSANA PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SIANTAR”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang mampu dalam meletakkan pola depun pada bahan
2. Siswa kurang mampu menyetrika kain pengeras (viselin) pada bahan utama sehingga menggelembung.
3. Siswa masih kurang mampu menjahitkan depun pada garis leher sesuai dengan batas rader di bagian sudut V.
4. Siswa masih kurang mampu menipiskan kampuh dan menggunting sudut pada garis leher V.
5. Masih kurang mampu menjahit tindis kampuh selebar 2mm.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penyelesaian garis leher V dibatasi pada penyelesaian depun
2. Ukuran yang digunakan adalah ukuran fragmen 25x25 cm.
3. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pragmen depun adalah kain katun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penyelesaian Garis Leher Menggunakan Depun Pada Garis Leher V siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Penyelesaian Garis Leher Menggunakan Depun Pada Garis Leher V siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - 1) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran produktif.
 - 2) Dapat memperluas pemahaman siswa dalam menjahit depun.
 - 3) Memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui menjahit depun.
2. Bagi sekolah
 - 1) Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya pada jurusan tata busana
 - 2) Sebagai masukan kepada guru SMK dalam proses pembelajaran produktif
3. Bagi peneliti
 - 1) Sebagai masukan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah kemampuan menjahit depun.